

**MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI
BUDAYA**

(Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program
Strata 1 (S1)



Disusun Oleh:

MUHAMMAD TANTOWI

NIM. 3619028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

**MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI
BUDAYA**

(Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program
Strata 1 (S1)



Disusun Oleh:

MUHAMMAD TANTOWI

NIM. 3619028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Tantowi

NIM : 3619028

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“MANAJEMEN WISATARELIGI BERBASIS KONSERVASI BUDAYA (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)”*** adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 15 September 2023

Yang menyatakan



Muhammad Tantowi
NIM.3619028

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Perum Griya Asa Cendekia, No. 2H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdra.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Tantowi

NIM : 3619028

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : **MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS KONSERVASI
BUDAYA (STUDI KASUS PENGELOLAAN MAKAN KI
AGENG ROGOSELO)**

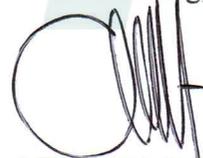
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 16 September 2023

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 199003102019031013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD TANTOWI**
NIM : **3619028**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN WISATA RELIGI BERBASIS
KONSERVASI BUDAYA (Studi Kasus
Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 29 September 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhriana, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Oomariyah, M.S.I
NIP. 198407232010032003

Pekalongan, 29 September 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *f timah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbān*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>arrojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>assayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البيع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wassalam, Keluarga, Shahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tercinta, Bapak Chairun dan Ibu Tuslichah yang selalu mendoakan peneliti dan memberikan banyak dorongan serta dukungan secara keseluruhan kepada peneliti.
2. Saudara peneliti, Mas Taufiq, Mas Arif, Mba Mila, Mba Lia, Mas Azizi, Mas Bashofi, dan Adik Saya Ruzda beserta keluarga semuanya, yang senantiasa menemani peneliti dalam pembuatan skripsi, yang selalu ada setiap peneliti ini membutuhkan bantuan. Terimakasih juga atas doanya.
3. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya selama perjalanan penyusunan skripsi.
4. Seluruh dosen dan staff UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
5. Semua teman-teman Manajemen Dakwah maupun pihak-pihak terkait yang telah singgah dalam berbagi suka dan duka, berperan dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
6. Almamaterku UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

*“Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita
kehilangan semangat”*



ABSTRAK

Tantowi, Muhammad. 2023. Manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus makam Ki Ageng Rogoselo). Skripsi. Program Studi/Fakultas: Manajemen Dakwah/Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Ahmad Hidayatullah M.Sos.

Kata Kunci: Manajemen, Wisata Religi, Konservasi Budaya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo yang tidak memiliki kerjasama dengan pemerintah, melainkan kontribusi masyarakat sendiri. Namun, pelaksanaan wisata religi masih berjalan hingga saat ini dan bangunan yang masih asri dengan nuansa ke-Islaman dari wali Allah Ki Ageng Rogoselo yang mengundang peziarah. Dari segi bangunan makam Ki Ageng Rogoselo memang telah terbilang memadai, tetapi akses menuju tempat wisata rusak sehingga mengundang keresahan peziarah dalam perjalanan menuju makam.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimanakah konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo? Bagaimanakah implementasi manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya terhadap pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikankesimpulan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Juru Kunci makam Ki Ageng Rogoselo, pak Lurah daerah setempat, dan Pengunjung makam Ki Ageng Rogoselo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo berdasarkan fungsi manajemen POAC yaitu perencanaan pembangunan keasrian wilayah makam kegiatan rutin, pengorganisasian dengan struktur kepengurusan dari masyarakat, penggerakan dengan memberikan motivasi dalam menekankan rasa tanggung jawab dan pengawasan secara langsung. Sedangkan untuk implementasinya telah terlaksana yang dilihat berdasarkan indikator konservasi budaya yaitu preservasi, konstruksi dan restorasi. Sehingga dapat ditemukan bahwa manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya telah sesuai dan terlaksana terhadap pengunjung atau peziarah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Selanjutnya peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)”, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena peneliti yakin tanpa bimbingan, bantuan maupun dukungan tersebut, sulit rasanya bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, izinkan peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
2. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.Si, selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Wirayudha Pramana Bakti M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.

5. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan memberi petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Penanggung jawab makam Ki Ageng Rogoselo, segenap pengurus makam Ki Ageng Rogoselo yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakandata untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala berlipat ganda dari Allah SWT. peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas peneliti yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dunia Islam.

Pekalongan, 15 September 2023

Peneliti



MUHAMMAD TANTOWI
NIM.3619028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
1. Analisis Teoritis	7
2. Penelitian Terdahulu	11
3. Kerangka Berfikir	15
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data Penelitian	18

3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Manajemen	25
1. Pengertian Manajemen	25
2. Fungsi Manajemen	26
3. Unsur Manajemen	30
4. Prinsip Manajemen	32
5. Tujuan Manajemen	35
B. Wisata Religi	36
1. Pengertian Wisata Religi	36
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi	38
3. Elemen Penting Wisata Religi	39
4. Tujuan Wisata Religi	39
5. Manfaat Wisata Religi	42
6. Sapta Pesona Wisata Religi	43
C. Konservasi Budaya	44
1. Pengertian Konservasi Budaya	44
2. Ruang Lingkup Konservasi Budaya	46
BAB III GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Makam Ki Ageng Rogoselo	50
1. Sejarah Makam Ki Ageng Rogoselo	50

2. Struktur Organisasi	51
3. Sarana dan Prasarana	52
4. Kegiatan di Makam Ki Ageng Rogoselo	52
B. Konsep Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi	
Budaya Dalam Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo	53
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	54
2. Pengorganisasian (<i>Oganizing</i>)	56
3. Penggerakan (<i>Actuating</i>)	60
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	61
C. Implementasi Manajemen Wisata Religi Berbasis	
Konservasi Budaya Terhadap Pengelolaan Makam Ki	
Ageng Rogoselo	63
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	67
A. Analisis Konsep Manajemen Wisata Religi Berbasis	
Konservasi Budaya Dalam Pengelolaan Makam Ki Ageng	
Rogoselo	67
B. Analisis Implementasi Manajemen Wisata Religi Berbasis	
Konservasi Budaya Terhadap Pengelolaan Makam Ki	
Ageng Rogoselo	72
BAB V PENUTUP	76
Kesimpulan	76
Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya bagi manusia pariwisata merupakan suatu yang dibutuhkan untuk pergantian suasana, hal itu dinilai dapat menimbulkan rasa syukur dan cinta akan ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa seperti keindahan alam ciptaan-Nya. Pariwisata juga menciptakan pergaulan berbagai suku, agama dan golongan serta bangsa di sekitar masyarakat. Pariwisata juga merupakan kegiatan manusia atau seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat yang lain atau menginap di suatu tempat yang bukan tempat tinggalnya dalam jangka waktu kurang dari satu tahun secara terus menerus, dengan tujuan untuk bersenang-senang, usaha dagang ataupun maksud lainnya.¹

Pariwisata juga dapat menjadi alat untuk berkelanjutan di tiga pilar yang diterima secara umum yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Sudah menjadi kebiasaan untuk melihat sebagian besar wisatawan memilih untuk berkunjung ke tempat tujuan dan mengonsumsi produk dengan nilai lingkungan dan budaya yang jelas berbeda, sehingga peran penduduk lokal sangat penting.² Saat ini wisata menjadi salah satu jalan alternatif untuk menumbuhkan ekonomi masyarakat dan juga bisa menambah pendapatan asli daerah. Begitu juga wisata religi, yang didasari oleh sebagian besar orang

¹ Amalia Mustika, et al., *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022) hlm. 3

² Popon Srisusilawati, et al., *Manajemen Pariwisata*, (Bandung: Widina Media Utama, 2022) hlm. 15.

Indonesia banyak yang beragama Islam (religius), sehingga hal ini menjadi peluang yang potensial. Namun, pengelolaan wisata juga membutuhkan modal, idealnya modal tersebut guna untuk pembangunan dan menyediakan fasilitas yang layak untuk disediakan kepada pengunjung. Oleh karena itu, banyak penyelenggara wisata termasuk wisata religi yang mengupayakannya melalui berbagai cara untuk meningkatkan daya nilai wisata tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara untuk mendapatkan dana ataupun investasi dari luar, seperti bantuan dari pemerintah dan masyarakat sekitar serta dari infaq pengunjung tempat wisata tersebut.

Namun, hal itu berbeda dengan pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo sebagai salah satu tempat wisata yang berada di Desa Rogoselo Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan wawancara dengan juru kunci makam Ki Ageng Rogoselo yaitu Ustadz Bunyamin, bahwa kaitannya dengan dana pengembangan wisata pengelola tidak menerima bantuan dari donator manapun secara cuma-cuma, karena penerimaan dana bantuan harus didasari oleh persetujuan Kyai Taufiq Wonopringgo.³ Adapun perihal lain ialah tidak ada kerjasama dengan pihak pemerintahan karena memang pesan dari pak Kyai Taufiq sendiri tidak mau bersangkutan dengan pemerintah. Maka dari itu, pengelola Makam Ki Ageng Rogoselo adalah masyarakat dari beberapa dusun sekitar makam. Sebelum penetapan tersebut dilaksanakan, dari pihak pemerintah kepala desa telah mengajukan kerjasama kepada pihak terkait untuk menjadikan makam sebagai salah satu tempat

³ Wawancara Ust. Bunyamin pada tanggal 13 Januari 2023, Pukul 20:00 WIB.

wisata religi yang bagus dengan bantuan pemerintah, tetapi ditolak oleh pak Kyai Taufiq.

Sampai saat ini, donatur untuk renovasi makam Ki Ageng Rogoselo berasal dari iuran masyarakat dusun sekitar makam sendiri, karena memang dari pengelola makam tidak menginginkan pemerintah ikut serta dalam pembangunan, sedangkan dana lainnya berasal dari infaq pengunjung. Oleh karena itu, pada saat pembangunan warga setempat bergotong royong supaya lebih cepat untuk menyelesaikan renovasi tersebut. Dari pihak warga pun tidak meminta upah sama sekali. Untuk infaq pengunjung di lingkungan makam disediakan kotak infaq, di mana pendayagunaan dana tersebut dialokasikan untuk tempat kotak infaq berada. Renovasi ini dilakukan dalam rangka menjaga kelestarian budaya seperti menjaga kebersihan di dalam dan di luar bangunan, menjaga dan merawat peninggalan berupa peralatan dan perlengkapan, dan mencegah dari kerusakan, baik itu kerusakan yang disebabkan oleh alam atau manusia.

Adapun bangunan Makam Ki Ageng Rogoselo diantaranya terdapat gerbang masuk ke makam yang letaknya berada di mulut jalan simpang yang mengarah ke kanan. jaraknya hanya beberapa ratus meter dari bendungan Rogoselo. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pada makam Ki Ageng Rogoselo terdapat bangunan dan alat-alat yang terkesan tradisional namun terjaga kebersihannya, sehingga terdapat nuansa keislaman dan kelestarian yang ditetapkan sebagai sektor budaya daerah tersebut. Dengan beberapa nilai fisik yang dipaparkan, sistem pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo telah

melaksanakan perawatan bangunan dan alat-alat di dalamnya, sehingga diketahui bahwa pengelolaan makam telah dikoordinir atau terlaksana dan menjadi objek wisata religi oleh masyarakat sekitar makam. Namun, pada kondisi makam Ki Ageng Rogoselo saat ini terdapat kekurangan dalam akses jalan yang masih kurang baik. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi para peziarah yang ingin mengunjungi makam tersebut.

Upaya pelestarian atau perlindungan tersebut dapat dikatakan sebagai konsep dasar konservasi.⁴ Dijelaskan bahwa konservasi berisi tentang seluruh kegiatan pemeliharaan yang di dalamnya sesuai dengan situasi dan kondisi daerah setempat. Sehingga, dapat diketahui bahwa kegiatan konservasi mencakupi ruang lingkup preservasi, rekonstruksi, restorasi, adaptasi dan revitalisasi.⁵

Untuk menerapkan konsep tersebut, diperlukan adanya tindakan manajemen wisata dan pemanfaatan sumber daya. Dengan kata lain, pengelolaan yang baik dalam sebuah wisata bukan hanya berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga memperhatikan faktor aksesibilitas yang memadai. Seperti halnya pada akses jalan yang baik menjadi salah satu faktor utama yang harus diprioritaskan dalam penyelenggaraan wisata religi, karena jika aksesnya mudah dijangkau oleh masyarakat, maka daya tarik wisata tersebut akan semakin meningkat.

⁴ Satya Darmayani, et al., *Dasar-Dasar Konservasi*, Ed. Aas Masruroh, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 78.

⁵ Maman Rachman, "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya", *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm. 32.

Dengan beberapa penjelasan di atas, peneliti beranggapan bahwa pengelolaan wisata di makam Ki Ageng Rogoselo telah telaksana berdasarkan dari perawatan yang dilakukan terhadap bangunan dan alat-alat yang ada, tetapi masih terdapat hambatan pada akses jalan yang kurang memadai. Sehingga, aspek hambatan tersebut pada hakikatnya juga perlu diperhatikan oleh pengelola makam Ki Ageng Rogoselo. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian pada penelitian ini yang berjudul “**Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo)**”. Supaya kita mengetahui bagaimana cara agar makam para wali tetap menjadi idaman para peziarah.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo?
2. Bagaimana implementasi manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya terhadap pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo.

2. Untuk mengetahui implementasi terhadap manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dalam pengelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya sebuah tujuan penelitian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini terdapat manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ke-Islaman, mengembangkan keilmuan dakwah dan manajemen terutama manajemen wisata, menambah wawasan dan sumbangan berpikir untuk memperluas ilmu pengetahuan mengenai manajemen wisata religi, terutama berkaitan dengan Konservasi Budaya Di Makam Ki Ageng Rogoselo.

2. Secara Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk Manajemen Wisata Religi Berbasis konservasi Budaya di Makam Ki Ageng Rogoselo, khususnya bagi para sarjana Islam, praktisi manajemen dan kepariwisataan, masyarakat dan lembaga kepariwisataan dalam memajemen aktivitas dakwah dalam menerapkan nilai-nilai Islam di dunia pariwisata.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Manajemen Wisata Religi

Istilah manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan, berarti menangani, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya, para ahli memberikan pandangan berbeda tentang batasan definisi manajemen bahwa tidak mudah memberi arti secara universal yang dapat diterima ahli lainnya, namun sekelompok para ahli menyatakan manajemen merupakan proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.⁶

Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat

⁶ Kurniawan Prambudi Utomo, et al., *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021) hlm.3.

tersebut, ataupun keunikan serta keunggulan pada arsitektur bangunannya.⁷

Adapun fungsi Manajemen menurut George Terry adalah untuk mengelola, mengatur serta mengendalikan tempat wisata religi untuk upaya perkembangan tempat wisata religi. Adapun fungsi manajemen sebagai pengorganisasian (*organizing*) merupakan perkelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok manajemen yang memiliki kekuasaan untuk mengawasi para nggotanya dan manajemen sebagai penggerakan (*actuating*) merupakan usaha untuk mengarahkan, dan memotivasi para anggota untuk melakukan tugas yang telah dibagikan kepada para anggota.⁸

Adapun fungsi wisata religi dalam rangka untuk menambah wawasan ilmu yang telah diciptakan oleh Allah Swt. kepada umat manusia. Wisata religi adalah perjalanan untuk melihat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah Swt. Dalam wisata religi memiliki kaitan dengan proses dakwah yang menanamkan kepercayaan kepada tandanya kebesaran Allah Swt. Dimana aktivitas wisata religi ini khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan, dalam perkembangan wisata religi tersebut

⁷ Sari Narulita, et al., Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi, *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol.1, No.1, 2017, hlm. 2.

⁸ Nur Hidayah dan Noorthaibah, Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parangan), *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*, Vol. 1 No.1 Maret 2023, hlm. 6.

dengan baik. Baik dalam ruang lingkup kegiatan wisata religi maupun sarana untuk membantu kegiatan wisata religi yang dilaksanakan.⁹

b. Konservasi Budaya

Konservasi adalah sejumlah proses pengelolaan suatu tempat dengan tujuan agar makna kulturalnya dapat dipelihara dengan baik. Konservasi dapat dilakukan dengan pendekatan “*continuity and change*” serta jaminan ekonomi. Konservasi memiliki makna sebagai usaha pemeliharaan dan perlindungan sesuatu untuk mencegah terjadinya kerusakan dengan jalan pelestarian, salah satunya adalah pelestarian identitas dan karakteristik suatu objek arsitektural. Konservasi bertujuan agar identitas dan nilai-nilai arsitektur tetap *ajeg* dan dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, konservasi dapat menekankan pada pemanfaatan kembali bangunan lama agar tidak terlantar, baik dengan memanfaatkan kembali sesuai fungsinya dahulu maupun dengan mengubah fungsinya dengan fungsi yang baru tanpa mengubah keasliannya.¹⁰

Berdasarkan dari pendapat dari Koentjaraningrat, kata budaya atau kebudayaan secara etimologi berasal dari bahasa Sanseketa yaitu *buddhayah*. Kata tersebut merupakan bentuk jamak dari *buddhi*

⁹Nur Hidayah dan Noorthaibah, Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tumpang Parangan), hlm. 7.

¹⁰Kadek Risna Puspita Giri, et al., *Konservasi Arsitektur dan Lingkungan*, (Sleman: Zahir Publishing, 2021) hlm. 110

yang berarti “budi” atau “akal”. Kemudian dilanjutkan bahwa definisi budaya adalah “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa. Sedangkan untuk kata kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu sendiri.¹¹

c. Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen wisata religi ialah proses mendayagunakan personal dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan pengembangan tempat yang dikhususkan oleh umat beragama tersebut sebagai sarana dakwah dalam mendekatkan diri kepada Allah serta manfaat lainnya. Konservasi budaya ialah usaha melestarikan lingkungan yang memiliki identitas, karakteristik, dan bangunan lama yang khas berupa kebudayaan yang harus dijaga supaya tetap ada sampai ke generasi selanjutnya. Konservasi budaya pada penerapannya memiliki ruang lingkup di antaranya sebagai berikut:¹²

a. Preservasi

Preservasi dapat diartikan sebagai pemeliharaan, penjagaan atau perlindungan terhadap tempat wisata yang telah dibangun (dalam keadaan aslinya) tanpa muncul perubahan dan mencegah adanya penghancuran.

¹¹ Syibrani Mulasi, et al., *Metode Studi Islam*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm.99

¹² Maman Rachman, “Konservasi Nilai dan Warisan Budaya”. hlm. 32.

b. Restorasi

Restorasi yaitu pengembalian bangunan (yang sudah ada) ke tempat semula yang telah diketahui dengan membangun kembali beberapa komponen semua tanpa menggunakan bahan baru.

c. Rekonstruksi

Rekonstruksi yaitu melakukan pembangunan kembali atau pemulihan suatu tempat yang disesuaikan semirip mungkin dengan kondisi semula yang telah diketahui dan berbeda dengan menggunakan bahan lama atau baru.

d. Adaptasi

Penyesuaian atau adaptasi merupakan upaya merubah suatu tempat yang disesuaikan dengan penggunaan yang dinilai dapat digabungkan.

e. Revitalisasi

Revitalisasi dalam hal ini mencakupi bagaimana upaya untuk melestarikan suatu budaya dengan menghidupkan kembali fungsi ruangan, nilai budayanya dan menguatkan informasi tentang tempat wisata tersebut.

2. Penelitian Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa sumber yang relevan terkait dengan judul Manajemen Wisata Religi Berbasis Konservasi Budaya (Studi Kasus Penegelolaan Makam Ki Ageng Rogoselo), sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dari Riki Fajar, program studi Sejarah Peradapan Islam, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021 yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”¹³. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Bagaimana pemeliharaan Makam Datuk Tualang Poso yang ada di Dusun 1 Tambak Rejo, Desa Amplas, Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif dengan menggunakan teori Sosiologi. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, study pustaka dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek tempat penelitian yaitu Makam Datuk Tualang Poso dengan Makam Ki Ageng Rogoselo.

Kedua, Penelitian dari Mubarak Andi Pampang dalam jurnal Manajemen Dakwah yang berjudul “Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah” tahun 2016 bahwa berdasarkan konseptual, pengelolaan sumber daya budaya menegaskan pada pentingnya pengelolaan dengan wawasan pelestarian, hal ini dapat

¹³ Riki Fajar, “Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”, *Skripsi*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021)

ditingkatkan dengan melihat strategi pengelolaan berkelanjutan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meneliti bagaimana keberkahan suatu makam wali Allah dikelola sebagai wisata religi dengan tetap mempertahankan kelestarian tempat dan budayanya. Perbedaannya terletak pada analisis, dimana penelitian terdahulu meneliti dengan teori strategi pengelolaan berkelanjutan sedangkan penelitian ini menggunakan teori manajemen (POAC).¹⁴

Ketiga, Penelitian dari Hamdi Bisthami dalam skripsi Pengembangan Masyarakat yang berjudul “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” tahun 2019 bahwa pelaksanaan manajemen wisata religi pada masjid tertua di daerah tersebut dengan potensi alam yang masih asri telah terlaksana dengan baik dan terpenuhi berdasarkan teori POAC. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada analisis yang menggunakan teori POAC untuk meneliti manajemen wisata religi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek wisata penelitian yang mana penelitian tersebut meneliti tempat ibadah sedangkan penelitian ini meneliti tempat pemakaman wali Allah.¹⁵

Keempat, Penelitian dari Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli dalam Jurnal Administrasi Bisnis yang berjudul “Pengembangan

¹⁴ Mubarak Andi Pampang, “Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah”, *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016, hlm. 55.

¹⁵ Hamdi Bisthami, “Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikaka Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019), hlm. 65-67.

Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal” tahun 2018 bahwa berdasarkan analisis SWOT pelaksanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara telah sesuai dengan membuat strategi pengemasan budaya lokal dalam bentuk pengadaan parade festival budaya yang disebut Jateng Fair. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian kualitatif dan penelitian yang berfokus pada pengelolaan wisata berbasis budaya. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut menggunakan analisis SWOT dengan objek wisata budaya lokal sedangkan penelitian ini merujuk pada POAC dengan objek wisata yang berhubungan dengan keagamaan (religi).¹⁶

Kelima, Penelitian dari Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah dalam Jurnal Manajemen Dakwah dengan judul “Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qodri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi, 2023. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ziarah Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Dikelola ahli waris Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri. Dalam pengelolaannya sudah menerapkan asas-asas pengelolaan berupa:

¹⁶ Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli, “Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal”, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7, No. 1, Maret 2018, hlm. 45.

perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek tempat penelitian yaitu Makam Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qodri dengan Makam Ki Ageng Rogoselo.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penelitian terdahulu sama-sama masih meneliti secara umum terkait manajemen wisata religi dan belum memaparkan secara spesifik terhadap konservasi budaya yang mempengaruhi kemajuan pengelolaan tempat wisata tersebut. Sedangkan pada penelitian ini akan meneliti manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya dengan studi kasus di makam Ki Ageng Rogoselo. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi keilmuan kepada pengelolaan tempat wisata sendiri khususnya wisata religi dan kepada penelitian selanjutnya.

3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, oleh karena itu diperlukan kerangka berpikir untuk memahami manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo). Jadi kerangka berpikir dari penelitian ini adalah bahwa dari situs Rogoselo akan ditemukan apa saja yang telah dilakukan oleh pengelola wisata terhadap

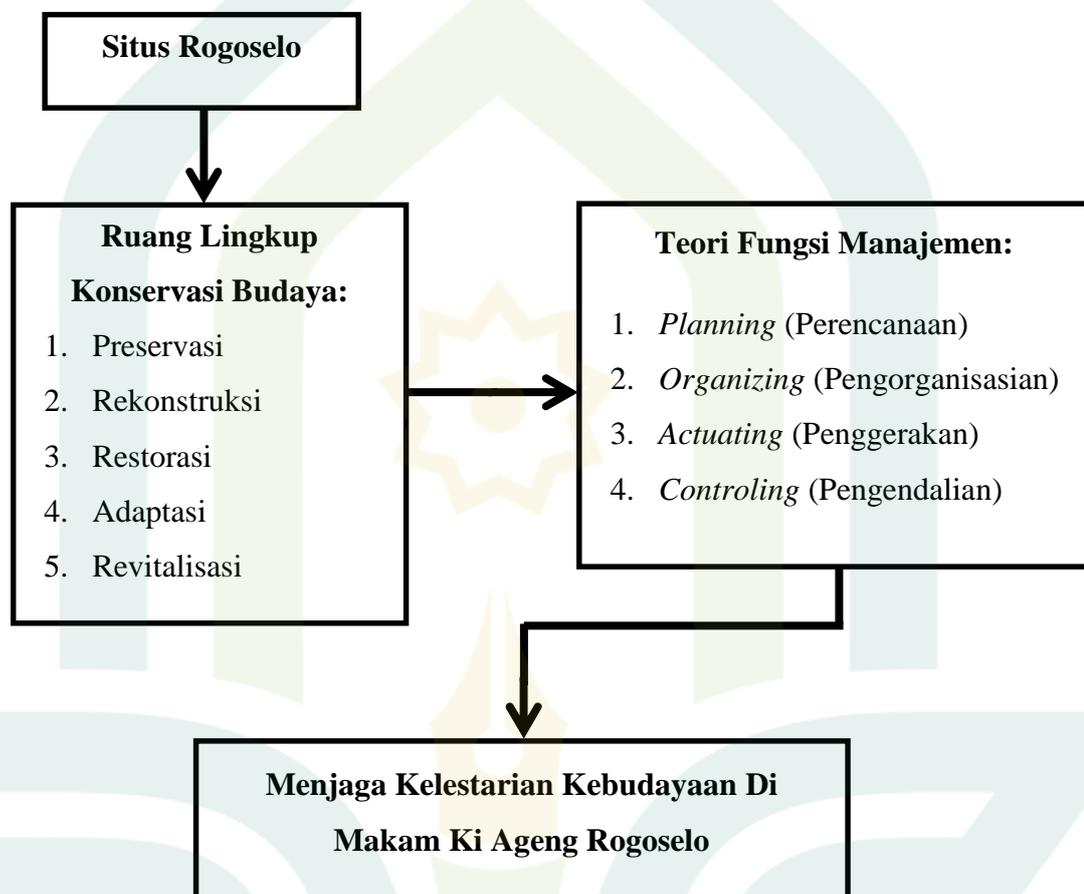
¹⁷ Raziki Waldan dan Uswatun Hasanah, "Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat: Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 10, 2023, hlm. 19.

tempat wisata tersebut berdasarkan sudut pandang indikator ruang lingkup konservasi budaya, seperti preservasi (penjagaan), restorasi (penaataan), rekonstruksi (pembangunan), adaptasi (penyesuaian) dan revitalisasi (pemulihan). Pemeliharaan tempat wisata merupakan hal harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan indikator tersebut, proses pemeliharaan dilakukan dengan preservasi atau penjagaan bagian tempat wisata yang masih asli atau supaya tidak terjadi kerusakan, restorasi sebagai penataan tempat wisata apabila terdapat objek wisata yang tidak pada tempatnya, rekonstruksi sebagai pembangunan tempat wisata yang dinilai sudah rusak, adaptasi sebagai penyesuaian pembangunan baru, dan bagaimana revitalisasi sebagai pemulihan atau penguatan nilai dari budaya setelah perbaikan tersebut.

Kemudian untuk analisis pengelolaan wisata religi menggunakan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Keempat fungsi tersebut memiliki keterkaitan yang cukup erat untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. *Planning* berarti sebagai tahap awal yang memiliki fungsi sebagai gambaran awal manajemen wisata religi pada makam Ki Ageng Rogoselo, *Organizing* berarti pengorganisasian yang dilakukan atau dibentuk oleh pengelola yang menunjukkan bahwa diperlukan adanya struktur organisasi dalam mengelola tempat wisata khususnya wisata religi di makam Ki Ageng Rogoselo, *Actuating* berarti pelaksanaan kerja atau penggerakan berdasar pada perencanaan awal dalam pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo,

kemudian yang terakhir *Controlling* berarti pengecekan supaya pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan aturan program kerja yang telah disepakati. Kerangka berfikir digambarkan sebagaimana bagan berikut ini:

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



F. Metodologi Penelitian

Seiring dengan perkembangan zaman keanekaragaman budaya, informasi, pengetahuan dan teknologi ikut berkembang bersama dengan

penelitian dan metodologi yang digunakan.¹⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian.¹⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah salah satu jenis penelitian dimana dalam proses pelaksanaannya peneliti terjun langsung ke lokasi agar mampu menghasilkan data dari objek yang diamati dalam bentuk kata, lisan, atau narasi tertulis.²⁰ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya melalui survey langsung ke Makam Ki Ageng Rogoselo, sehingga dapat ditemukan konsep dan implementasi konservasi budaya di makam tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam mencari kebenaran atas permasalahan yang akan diteliti, peneliti menggunakan beberapa sumber yang terbagi menjadi dua pokok sumber data diantaranya :

¹⁸Feny Rita Fiantika, et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm.1.

¹⁹Feny Rita Fiantika, et al., *Metode Penelitian*, hlm.2

²⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 82.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dan mandiri oleh peneliti. Keuntungan menggunakan sumber data ini adalah peneliti dapat memperoleh data terbaru dan juga terpercaya.²¹ Adapun cara peneliti dalam memperoleh sumber data primer adalah melakukan Tanya jawab bersama Ust. Bunyamin selaku penanggung jawab serta juru kunci Makam Ki Ageng Rogoselo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua yang akan digunakan oleh peneliti dalam meneliti permasalahan yang ada. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung karena data didapatkan melalui studi kepustakaan berupa buku, literature, catatan, atau laporan yang memiliki kolerasi terhadap masalah yang sedang dikaji dan diamati. Biasanya data ini dibuat dan diterbitkan oleh suatu kelompok atau organisasi yang bukan pengolahnya.²² Adapun saat melakukan penelitian, peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti tentang makam Ki Ageng Rogoselo melalui laporan penelitian sebelumnya, buku cetak, dan lain-lain yang dapat menunjang penelitian.

²¹Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hlm.56

²²Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. hlm.56

3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang digunakan peneliti agar dapat memperoleh data baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting agar dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh karena itu dibutuhkan tiga metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara atau tahapan yang dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan melakukan penelitian mendalam dan terperinci. Selanjutnya hasil yang diperoleh dicatat dan dikumpulkan secara sistematis. Dengan menggunakan metode ini, harapan peneliti mampu mencapai tujuan observasi. Salah satunya adalah mampu mencatat perilaku dan kejadian berdasarkan realitas yang sebenarnya.²³

Keuntungan menggunakan metode pengumpulan data ini adalah realitas yang ada dapat terlihat secara nyata sehingga dapat menghindari adanya bias atau penyimpangan. Salah satu penyebab dari adanya bias ini adalah peristiwa terjadi sudah sangat lama sehingga membuat informan kurang mengingat kejadiannya atau adanya jarak psikologis antara peneliti dengan wawancara.²⁴ Dalam proses pelaksanaannya, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke makam Ki Ageng Rogoselo tersebut.

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm.143-144

²⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm.144

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah cara lain yang dapat dilakukan agar dapat memperoleh data dengan melakukan interaksi antara pewawancara dan *interviewer*. Pada saat wawancara, terjadi proses Tanya jawab atau percakapan yang difokuskan terhadap masalah yang sedang diteliti dengan menekankan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.²⁵ Terkait pertanyaan yang akan menjadi bahan wawancara, dapat dilakukan secara sistematis (terstruktur) maupun tidak sistematis (tidak terstruktur). Kata sistematis yang dimaksud disini adalah peneliti atau *interviewer* menyiapkan instrument pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara yang sesungguhnya. Sedangkan yang dimaksud tidak sistematis adalah proses wawancara dilaksanakan secara fleksibel tanpa harus menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu.²⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan bersumber dari data-data historis di masa lalu. Bentuk-bentuknya dapat berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, atau lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini dapat mempermudah peneliti dalam melengkapi data baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya karena sifat utamanya yang tidak memiliki batas terhadap ruang dan waktu sehingga dapat

²⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, hlm. 160

²⁶Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf>, hlm.5, diunduh pada tanggal 28 Agustus 2022

memberikan peluang besar bagi peneliti untuk mengetahui informasi mendalam di masa lalu.²⁷ Dalam meneliti persoalan terkait manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya di makam Ki Ageng Rogoselo, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi ini untuk melengkapi data-datanya.

4. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian dengan cara menggambarkan kondisi objek atau subjek dalam penelitian berdasarkan fakta yang terlihat dan sesuai kenyataan yang ada. Sedangkan terkait teknik analisis datanya peneliti akan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yaitu terdapat tiga alur tindakan, diantaranya sebagai berikut:²⁸

a. Reduksi Data

Data kualitatif perlu untuk direduksi dan merubahnya untuk membuat data tersebut siap diakses dan dapat dimengerti serta menarik keluar dari tema-tema maupun pola teladan. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran serta pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperlukan oleh peneliti untuk penelitian ini mengenai bagaimana pengelolaan wisata religi

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm.175

²⁸ Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.44-45.

yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo berbasis konservasi budaya.

b. Penyajian Data

Penyajian suatu data bermaksud guna mengantarkan ide atau gagasan, yaitu memperkenalkan data sebagai bentuk informasi secara teroganisir dan menarik kesimpulan secara analitik. Pada penelitian ini, dalam penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan tentang manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo.

c. Verifikasi atau Kesimpulan

Pada tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan, terkadang telah dibuat berdasarkan temuan literatur yang ada, juga keputusan dan hasil evaluasi telah muncul sebagai hasil data. Landasan awal pada penelitian ini akan disesuaikan teori dan analisis yang ada, kemudian menjadi suatu kesimpulan mengenai manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan membahas beberapa hal diantaranya menguraikan tentang manajemen (pengertian manajemen, fungsi manajemen, unsur manajemen, prinsip manajemen dan tujuan manajemen), mengenai wisata religi (pengertian wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, elemen penting dalam wisata religi, tujuan wisata religi, manfaat wisata religi dan sapta pesona wisata religi), selanjutnya konservasi budaya.

Bab III Gambaran Umum dan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo)

Bab IV Analisis Data Penelitian. Bab ini membahas tentang analisis hasil penelitian terhadap objek penelitian yaitu analisis tentang manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya (studi kasus pengelolaan makam Ki Ageng Rogoselo).

Bab VI Penutup. Penutup merupakan bagian pembahasan skripsi paling terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab satu sampai dengan bab empat yang telah dipaparkan terkait manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya studi kasus di makam Ki Ageng Rogoselo, oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya sesuai dengan fungsi manajemen yang di antaranya fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*). Fungsi manajemen tersebut memiliki tujuan untuk mengelola makam Ki Ageng Rogoselo sebagai budaya yang perlu dilestarikan dalam mengenal penyebaran agama Islam di lingkungan masyarakat Rogoselo, serta pengenalan kepada wali Allah kepada masyarakat Muslim untuk berziarah. Konsep manajemen wisata religi pada perencanaan dimulai dengan melakukan rapat pengurus untuk membuat program kerja. Dalam pelaksanaannya maka dibentuklah struktur kepanitiaan dari pengurus yang diikuti oleh peran masyarakat sekitar sebagai konsep pengorganisasian. Untuk penggerakan pengurus makam Ki Ageng Rogoselo membuat tugas pengelolaan secara terstruktur sedangkan untuk pengawasan dilakukan dengan mengamati secara langsung ke tempat pembangunan atau program kerja.

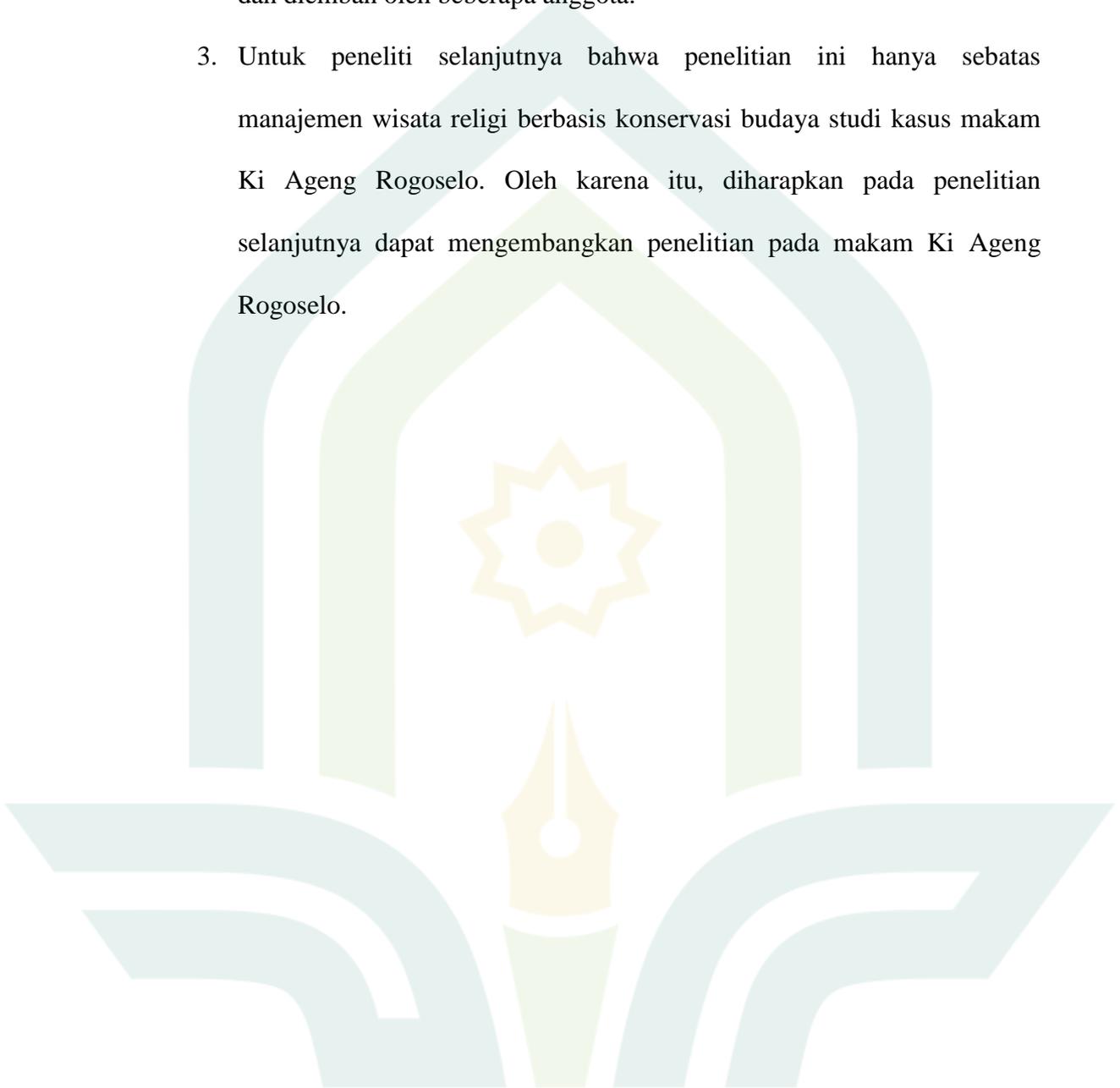
2. Implementasi manajemen wisata religi yang dilakukan oleh pengurus makam Ki Ageng Rogoselo telah terlaksana sesuai konsep manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya. Dimana perencanaan dilakukan setiap terdapat kegiatan baik itu harian, bulanan atau tahunan, pengorganisasian yang sistematis sesuai dengan tugas masing-masing seperti pembagian tugas kepanitiaan yang sesuai dengan kompetensi anggota atau pengurus, penggerakan yang dilakukan dengan memberikan motivasi berupa edukasi kepada anggota lain, dan pengawasan yang dilakukan secara langsung terhadap kebutuhan dana untuk pembangunan makam.

B. Saran

Terdapat saran dari peneliti terhadap manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya di makam Ki Ageng Rogoselo yang diharapkan dapat menambah keberhasilan dan kebaikan untuk kedepannya:

1. Pengeloaan terhadap makam Ki Ageng Rogoselo masih terbentuk struktur kepengurusan, belum adanya kerjasama dengan pihak luar dan dana yang ada hanya mengandalkan dari satu tempat saja sehingga belum terbentuk manajemen yang lebih terstruktur. Oleh karena itu, bagi peneliti diharapkan dapat mempertimbangkan hal tersebut supaya dapat memunculkan gagasan baru untuk perkembangan pengelolaan dari wisata religi makam Ki Ageng Rogoselo.

2. Pihak pengurus sebaiknya meningkatkan pengawasan secara jangka panjang seperti tugas pengawasan terhadap kegiatan yang berkelanjutan dan diemban oleh beberapa anggota.
3. Untuk peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini hanya sebatas manajemen wisata religi berbasis konservasi budaya studi kasus makam Ki Ageng Rogoselo. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada makam Ki Ageng Rogoselo.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Agung, Syahrudin. 2022. *Prinsip, Proses, dan Fungsi Manajemen Dalam Organisasi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Amalia Mustika, et al. 2022. *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bisthami, Hamdi. 2019. "Manajemen Wisata Religi Masjid Saka Tunggal Desa Cikaka Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Bunyamin, Juru Kunci Makam Ki Ageng Rogoselo, Wawancara Pribadi, 18 Juni 2023.
- Butarbutar, Marisi. et al. 2021. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia Feriyanto, Andri. 2021. Endang Shyta Triana. *Pengantar Manajemen (3 in 1) untuk Mahasiswa dan Umum*. Kebumen: Mediaterra.
- Damanik, Rani Kawati. 2020. *Pengembangan Desain System Informasi Manajemen Keperawatan*. Malang: Ahlimidia Press.
- Darmayani, Satya et al. 2022. *Dasar-Dasar Konservasi*. Ed. Aas Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Dokumentasi Struktur Organisasi Makam Ki Ageng Rogoselo.
- Eddyono, Fauziah. 2021. *Pengelolaan Destinasi Wisata*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Endrawati, Tittin. 2023. *Manajemen dan Organisasi*. Jakarta Selatan: PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Fajar, Riki. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Datuk Tualang Poso, Serta Pemeliharaannya Di Desa Amplas, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang". *Skripsi*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fathurrahman, et al. 2021. *Bunga Rampai Fungsi Manajemen Dalam Perspektif Quran dan Hadits*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Fiantika, Feny Rita et al. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Giri, Kadek Risna Puspita et al. 2021. *Konservasi Arsitektur dan Lingkungan*. Sleman: Zahir Publishing.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, T Hani. 2010. *Manajemen Edisi 2 Pengorganisasian dan Struktur Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hidayah, Nur dan Noorthaibah. Maret 2023. Strategi Manajemen Wisata Religi Di Kalimantan Timur (Studi Kasus Makam Tunggang Parangan). *Mushawwir Jurnal Manajemen Dakwah dan Filantropi Islam*. 1(1).
- <https://kbbi.web.id> di akses pada 13 September 2023 pukul 22.50 WIB
- Huda, Nurul et al. 2021. *PARIWISATA SYARIAH Sebuah Pendekatan Teoretis dan Riset*. Jakarta: Kencana.
- Jaharuddin. 2022. *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*. Jakarta: Prenada.
- Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, <https://osf.io/cy9de/download/?format=pdf> .diunduh pada tanggal 28 Agustus 2022
- Kwisata, <https://kanalwisata.com/sapta-pesona-wisata-indonesia>, diakses pada tanggal 1 Mei 2016, pukul 11:45
- Mahasiswa Informatika Peduli Lingkungan. 2010. *Konservasi*. Purwokerto: STMIK AMIKOM Purwokerto.
- Muhfizar, et al. 2021. *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mulasi, Syibrani et al. 2021. *Metode Studi Islam*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pusaka.
- Mustika, Amalia et al. 2022. *Pengembangan Desa Sungsang Menjadi Desa Wisata Yang Berdaya Saing Dan Berkelanjutan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

- Narulita, Sariat al. 2017. Pembentukan Karakter Religius Melalui Wisata Religi. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 1(1).
- Natalia, Dita Ayu Rani. 2017. "Adaptasi Bangunan di Perumnas Condongcatur Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". *NALARs Jurnal Arsitektur Volume 16 Nomor 2 Juli 2017*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nugraha, Herwin Cahya dan Nurdin Laugu. 2021. "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta". *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7(1). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nugroho, Riant dan Firre An Suprpto, 2021. *Membangun Desa Wisata Bagian 1: Konsep Dasar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pampang, Mubarak Andi. Desember 2016. "Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupaten Jepara Jawa Tengah". *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur* 10(2).
- Pramana, Cipta et al. 2021. *Dasar Ilmu Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Rachman, Maman. 2017. "Perubahan Penggunaan Ruang Kota dan Bangunan Pada Kawasan Budaya Oleh Perkembangan Teknologi Dalam Konstruksi dan Revitalisasi", *MINTAKAT Jurnal Arsitektur* 1(1). Jakarta: Jurusan Arsitektur Universitas Pancasila.
- Rachman, Maman. Juni 2020. "Konservasi Nilai dan Warisan Budaya". *Indonesian Journal of Conservation* 1(1).
- Rahayu, Puji. et al, 2019. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan (Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Prodi PAI IA STAINU Temanggung Tahun Akademik 2018-2019)*. Semarang, Forum Muda Cendekia (Formaci).
- Rismayanti dan Maxie Joseph Sagay. 2018. "Penerapan Fungsi Manajemen Sebagai Metode Meningkatkan Kinerja Karyawan". *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2(2),
- Robin, et al. 2023. *Pengantar Manajemen (Optimalisasi Kinerja Organisasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia.

- Ruyatnasih, Yaya dan Liya Megawati. 2018. *Pengantar manajemen (teori, fungsi dan kasus)*. Yogyakarta: CV Absolute Media.
- Sardin et al., 2021. "Simbol Budaya Muara Enim", *Jurnal Integritas Serasan Sekundang* 03(01). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari, Nur Indah dan Firdaus Wajdi, Sari Narulita. 2018. "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta". *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*. 14(1).
- Siswanto, Victorianus Aries.2012. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Srisusilawati, Popon et al. 2022. *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sriyana. 2022. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sugiyarto dan Rabith Jihan Amaruli. Maret 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal".*Jurnal Administrasi Bisnis* 7(1).
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Supriono. 2020. "Pengembangan Konservasi Wisata Budaya Melalui Wisata Even (Studi Pada Pelaksanaan Festival Reyog Nasional di Kabupaten Ponorogo)", *Jurnal Profit* 14 (1). Malang: Universitas Brawijaya.
- Syamsudin, 2017. "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Idhaarah* 1(1).
- Taufiqurrokhman. 2008. *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof Dr Moestopo Beragama.
- Terry, George R.*Prinsip-Prinsip Manajemen*. Terj. J. Smith D.F.M. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjahyadi, Indra. 2019. *Kajian Budaya Lokal*. Ed. Sri Andayani. Lamongan: PAGAN PRESS.
- Utomo, Kurniawan Prambudi et al. 2021. *Dasar Manajemen dan Kewirausahaan*,Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Waldan, Raziki dan Uswatun Hasanah.2023. "Manajemen Wisata Religi Sultan Syarif Abdurrahman Al-Qadri Kalimantan Barat:Analisis Perawatan dan Promosi Wisata Religi".*Jurnal Manajemen Dakwah*. 4(10).

Wisnawa, I Made Bayu dan Putu Agus Prayogi, I Ketut Sutapa. 2019. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Kawasan Pedesaan*. Sleman: Deepublish.

Yunus dan Abu Bakar Dja'far. 2021. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Konsep, Prinsip, Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam)*. Indramayu: Adab.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Tantowi
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 18 Mei 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo, Pringlangu Gg.3 No.22 Kecamatan
Pekalongan Barat, Kota Pekalongan
No. HP : 085848888233
Email : muhammadntw@gmail.com
Orang Tua :
Nama Ayah : Chairun
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Tuslichah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Saudara : 7
Hobi : Travelling
Riwayat Pendidikan :
SD : MII PRINGLANGU (2013)
SLTP/Sederajat : MTS MA'ARIF NU BUARAN (2016)
SLTA/Sederajat : SMK MUHAMMADIYAH PEKALONGAN (2019)
S1 : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2023)

Pekalongan, 15 September 2023

Hormat saya,



Muhammad Tantowi